

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, *LIQUIDITY* DAN
LEVERAGE TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA
PERUSAHAAN SUBSEKTOR TRANSPORTASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

OLEH:

PUTRI UTARI WAHYU NINGSIH

178330291



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)14/12/21

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, *LIQUIDITY* DAN
LEVERAGE TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA
PERUSAHAAN SUBSEKTOR TRANSPORTASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

OLEH:

PUTRI UTARI WAHYU NINGSIH

178330291



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)14/12/21

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, *LIQUIDITY* DAN
LEVERAGE TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA
PERUSAHAAN SUBSEKTOR TRANSPORTASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH:

PUTRI UTARI WAHYU NINGSIH

178330291

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)14/12/21

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Governance*, Liquidity dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Nama : **PUTRI UTARI WAHYU NINGSIH**

NPM : 17.833.0291

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing


(Aditya Amanda Pane, SE., M.Si)

Pembimbing

Mengetahui :



(Dr. Hana Fakhri, SE., M.Si)
Dekan


(Sari Nuzullina Rahmadhani, SE., Ak., M.Acc)
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 13/Oktober/2021

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINILITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Corporate Governance, Liquidity dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”** yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini

Medan, 13 Oktober 2021



Putri Utari Wahyu

NIM 17.8330.291

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMI**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Utari Wahyu Ningsih

NPM : 178330291

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Skripsi/Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : ***Pengaruh Corporate Governance, Liquidity dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan

Pada tanggal : 13 Oktober 2021



Putri Utari Wahyu

NIM.17.8330.291

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Putri Utari Wahyu Ningsih dilahirkan di Medan pada tanggal 23 Agustus 1998. Dari ayah Hari Sasmito dan ibu Betty Zuariani, peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Pada tahun 2016 peneliti lulus dari SMA Negeri 4 Medan dan pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Medan Area.



ABSTRAK

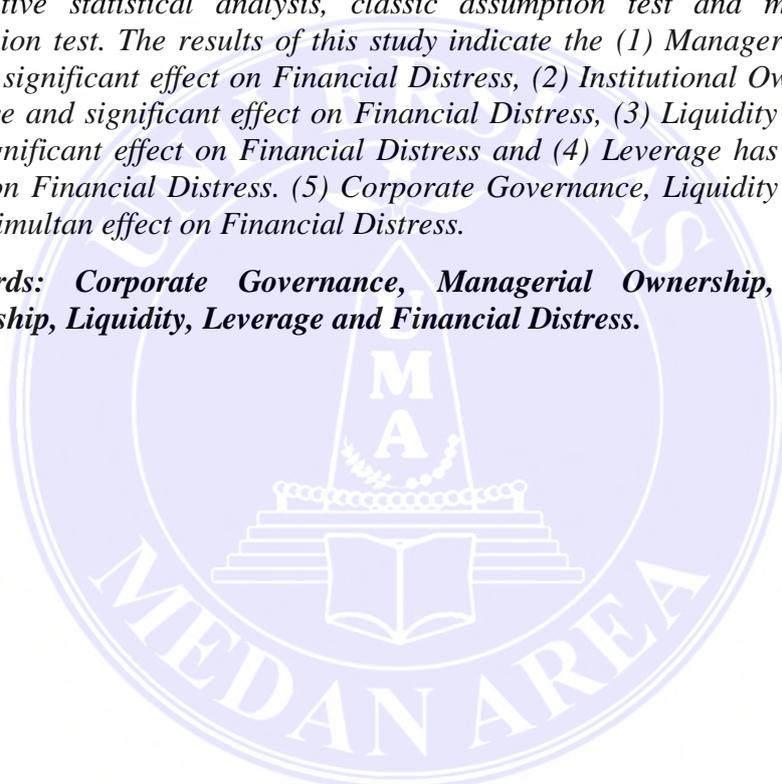
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* yang diprosikan dengan Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional, *Liquidity* dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Liquidity* dan *Leverage*. Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Distress*. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang berjumlah 46 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan terdapat 11 perusahaan yang memenuhi kriteria sehingga data observasi berjumlah 55. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, (2) Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Distress*, (3) *Liquidty* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress* dan (4) *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. (5) *Corporate Governance*, *Liquidty* dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress*.

Kata Kunci: *Corporate Governance*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Liquidity*, *Leverage* dan *Financial Distress*.

ABSTRACT

This study aims to see the effect of the implementation of Corporate Governance which is proxy by Managerial Ownership and Institutional Ownership, Liquidity, and Leverage on Financial distress of transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The independent variable in this study is Corporate Governance, Liquidity and Leverage. While Financial Distress as the dependent variable. The population of this study is all transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period, which amounted to 46 companies. Selection of samples through purposive sampling method. There were 11 companies that met the criteria as research samples so that the research data amounted to 55. Data analysis methods used were descriptive statistical analysis, classic assumption test and multiple linear regression test. The results of this study indicate the (1) Managerial Ownership has no significant effect on Financial Distress, (2) Institutional Ownership has a negative and significant effect on Financial Distress, (3) Liquidity has a positive and significant effect on Financial Distress and (4) Leverage has no significant effect on Financial Distress. (5) Corporate Governance, Liquidity and Leverage has a simultan effect on Financial Distress.

Keywords: *Corporate Governance, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Liquidity, Leverage and Financial Distress.*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Corporate Governance, Liquidity dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019*”. Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Medan Area.

Adapun dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat selesai. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada keluarga penulis yang sudah memberikan dukungan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Ihsan Efendi, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
5. Ibu Dr. Hj. Sari Bulan Tambunan SE, MMA, selaku Ketua Sidang Meja Hijau yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang berharga bagi peneliti.

6. Ibu Aditya Amanda Pane SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang berharga bagi peneliti.
7. Bapak Ilham Ramadhan Nst, SE, Ak, M.Si, CA selaku Dosen Pemanding, yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang berharga bagi peneliti.
8. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc, selaku Sekretaris yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang berharga bagi peneliti.
9. Para dosen dan para pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah membantu penulis dalam memberikan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di Universitas Medan Area.
10. Kepada teman-teman seperjuangan penulis dari kelas Akuntansi E stambuk 2017 yang telah memberikan semangat kepada penulis.
11. Kepada Fazila Humayra, Dini Fithriani, Rezky Nadira dan Kemala Dwi yang telah memberikan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan tugas skripsi ini.

Medan, 23 Oktober 2021
Penulis

Putri Utari Wahyu
NIM 17.833.0291

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penulisan	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Agensi	9
2.1.2 <i>Financial Distress</i>	10
2.1.3 <i>Corporate Governance</i>	12
2.1.3.1 Kepemilikan Manajerial.....	13
2.1.3.2 Kepemilikan Institusional	14
2.1.4 <i>Liquidty</i>	15
2.1.5 <i>Leverage</i>	15
2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.3 Kerangka Konseptual.....	19
2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Financial Distress</i>	21
2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Financial Distress</i>	21

2.3.3 Pengaruh <i>Liquidity</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	21
2.3.4 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	22
2.3.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Liquidity dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	22
2.4 Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Jenis dan Lokasi Penelitian.....	24
3.1.1 Jenis Penelitian.....	24
3.1.2 Lokasi Penelitian.....	24
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	24
3.2.1 Populasi Penelitian.....	24
3.2.2 Sampel Penelitian.....	24
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	26
3.3.1 Sumber Data.....	26
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	26
3.4.1 Variabel Dependen.....	26
3.4.2 Variabel Independen	27
3.4.2.1 Kepemilikan Manajerial.....	27
3.4.2.2 Kepemilikan Institusional	28
3.4.2.3 <i>Liquidity</i>	28
3.4.2.4 <i>Leverage</i>	28
3.5 Teknik Analisis Data.....	30
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	31
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	31
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	32
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	32
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	33
3.6 Analisis Regresi Linier Berganda	33
3.7 Uji Hipotesis	34
3.7.1 Uji Parsial (Uji T)	34
3.7.2 Uji Simultan (Uji F)	35
3.7.3 Uji Koefisien Determinasi	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	36
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	36
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	39
4.3.1 Uji Normalitas.....	39
4.3.2 Uji Multikolinearitas	40

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	41
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	42
4.4 Regresi Linier Berganda	42
4.5 Uji Hipotesis	44
4.5.1 Uji Parsial (Uji T)	44
4.5.2 Uji Simultan (Uji F)	46
4.5.3 Uji Koefisien Determinasi	46
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	47
4.6.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Financial Distress</i>	47
4.6.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Financial Distress</i>	49
4.6.3 Pengaruh <i>Liquidity</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	50
4.6.4 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	51
4.6.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, <i>Liquidity</i> dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	54
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian	25
Tabel 3.2 Definisi Operasionalisasi Variabel	29
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif	38
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	41
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	43
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	44
Tabel 4.6 Hasil Uji T	46
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	48

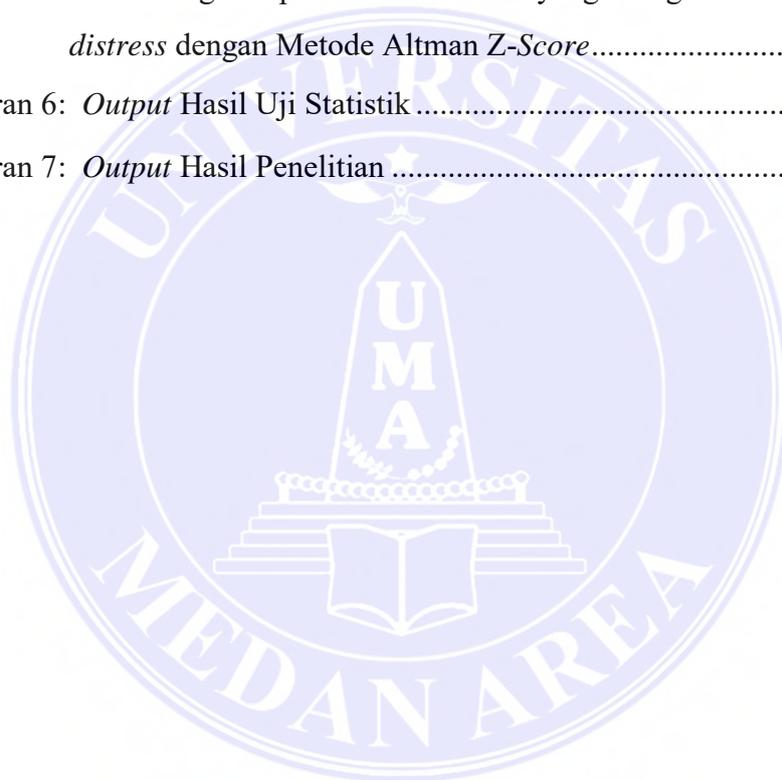
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kinerja Keuangan Express Taxi 2015-2019	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	20
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	42



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Data Variabel Kepemilikan Manajerial.....	60
Lampiran 2: Data Variabel Kepemilikan Institusional	62
Lampiran 3: Data Variabel <i>Liquidity</i>	64
Lampiran 4: Data Variabel <i>Leverage</i>	66
Lampiran 5: Data Pengelompokkan Perusahaan yang Mengalami <i>Financial distress</i> dengan Metode Altman Z-Score.....	68
Lampiran 6: <i>Output</i> Hasil Uji Statistik	71
Lampiran 7: <i>Output</i> Hasil Penelitian	73



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan bisnis di era globalisasi saat ini berkembang dengan cukup pesat. Pesatnya perkembangan bisnis tersebut mengakibatkan munculnya perusahaan baru pada sektor transportasi yang kemudian saling bersaing untuk menjadi pemimpin pasar. Namun untuk dapat menjadi pemimpin pasar, perusahaan harus mampu mengelola keuangannya dengan baik untuk kelangsungan hidup perusahaan. Pengelolaan keuangan yang salah dapat membuat perusahaan mengalami *financial distress*. Perusahaan yang mengalami *financial distress* apabila tidak segera di atasi dengan strategi yang benar maka akan mengakibatkan kebangkrutan (Lisnawati, 2017).

Financial distress adalah kondisi saat perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban kepada debitur karena perusahaan mengalami kekurangan dana dimana total kewajiban lebih besar daripada total aset, sehingga perusahaan tidak dapat mencapai tujuan ekonomi perusahaan. *Financial distress* terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Menurut Agusti (2013) *financial distress* dapat terjadi karena perusahaan mengalami penurunan penjualan, bencana alam yang membuat aset perusahaan rusak, sistem tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang kurang baik dan karena kondisi perekonomian negara yang kurang stabil sehingga memicu terjadinya krisis ekonomi.

Secara umum *financial distress* adalah kondisi dimana keuangan perusahaan menunjukkan keadaan yang kurang sehat. Perusahaan yang mengalami *financial*

distress mengalami kesulitan untuk melunasi kewajiban. Menurut Suryanto (2017) *financial distress* dapat dialami oleh semua perusahaan, terutama jika kondisi perekonomian di negara yang bersangkutan sedang mengalami krisis ekonomi. Jika tidak ada tindakan pencegahan yang dilakukan manajemen maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan perusahaan dapat dinyatakan pailit (*failure*) oleh pengadilan negara setempat.

Kondisi keuangan suatu perusahaan menjadi perhatian banyak pihak, karena keuangan perusahaan menentukan kemakmuran berbagai pihak seperti investor dan kreditur. Jika perusahaan mengalami *financial distress*, investor akan menarik dana yang digunakan untuk membantu operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan bisa di *delisting* dan perusahaan tidak diizinkan memperdagangkan efeknya di bursa efek lagi. Semua perusahaan tidak ingin mengalami *financial distress*, yang akhirnya akan mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu ketika terjadi *financial distress*, perusahaan harus melakukan tindakan pencegahan agar kelangsungan hidup usahanya (*going concern*) tetap terjaga (Sari, 2018).

Menurut Hidayat dan Meiranto (2014) ciri-ciri perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* akan memiliki kinerja keuangan yang menunjukkan laba bersih negatif dan perusahaan akan melakukan *merger*. Selain itu perusahaan mengalami kesulitan likuiditas, pemberhentian tenaga kerja dan menjual aset untuk melunasi utangnya. Setiap perusahaan ingin mendapatkan laba untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Dengan laba yang dimiliki perusahaan diharapkan mampu bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

Kondisi *financial distress* terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan yang memicu keuangan perusahaan semakin memburuk. *Financial distress* dapat dilihat dari penurunan keuangan perusahaan yang terjadi sebelum perusahaan bangkrut. Apabila keadaan perusahaan sudah mendekati *financial distress*, manajemen akan mengambil kebijakan untuk menutup semua kegiatan dalam perusahaan baik itu kegiatan produksi maupun kegiatan operasional lainnya. Jika *financial distress* tidak diatasi dengan benar, hal tersebut bisa berkembang menjadi kesulitan yang lebih besar dan bisa sampai pada kebangkrutan.

Tingginya kebutuhan masyarakat atas jasa transportasi umum dan diiringi dengan perkembangan globalisasi yang cukup pesat memberikan peluang bagi perusahaan yang bergerak di sektor transportasi untuk menawarkan inovasi baru dalam layanan transportasi yang disediakan. Munculnya inovasi baru dalam layanan transportasi adalah penggunaan sistem pemasaran berbasis aplikasi *online* sehingga memberikan kemudahan bagi masyarakat. Pada tahun 2015, berbagai macam transportasi *online* masuk ke Indonesia seperti Gojek, Grab, Uber dan lain-lain.

Kehadiran transportasi *online* membuat masyarakat yang biasanya menggunakan transportasi konvensional mulai tertarik untuk menggunakan transportasi *online* karena dianggap lebih praktis dan murah. Transportasi *online* telah mengubah kebiasaan masyarakat dalam memesan jasa transportasi, dari menunggu dipinggir jalan hingga memesan menggunakan aplikasi dari *smartphone*. Perubahan perilaku konsumen yang begitu cepat membuat perusahaan transportasi konvensional sulit melakukan pembenahan untuk

menghindari fenomena tersebut, akibatnya banyak perusahaan transportasi konvensional yang tidak mampu bersaing sehingga berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu perusahaan transportasi yang terdampak dari adanya transportasi *online* adalah Express Taxi atau Express Transindo Utama Tbk, hal ini dilihat dari kondisi laporan keuangan perusahaan yang mengalami penurunan. Berikut pendapatan dan laba (rugi) yang dihasilkan oleh Express Taxi tahun 2015-2019



Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Express Taxi tahun 2015-2019

Gambar 1.1

Pendapatan dan Laba (Rugi) Express Taxi Tahun 2015-2019

(Dalam Ribuan Rupiah)

Berdasarkan data yang disajikan dalam gambar diatas, pendapatan tahun 2016 mengalami penurunan menjadi Rp618.207.037 dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp970.093.414. Pada tahun 2017 pendapatan terus mengalami penurunan menjadi Rp304.711.723. Tahun 2018 penurunan pendapatan terus terjadi menjadi Rp241.663.924. Pada tahun 2019 pendapatan masih menurun menjadi

Rp134.251.103. Seiring menurunnya pendapatan beberapa tahun terakhir, ikut berdampak pada laba (rugi) bersih perusahaan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 laba bersih sebesar Rp32.322.265. Pada tahun 2016 Express Taxi mengalami kerugian sebesar -Rp184.740.372. Tahun berikutnya 2017 rugi terus meningkat cukup signifikan sebesar -Rp492.102.310. Tahun 2018 rugi bersih kembali mengalami peningkatan sebesar -Rp836.820.231 dan pada tahun 2019 perusahaan masih mengalami kerugian sebesar -Rp276.072.942.

Akibat kerugian yang dialami, Express Taxi gagal membayar bunga utang tepat waktu. Bunga utang yang tidak mampu dibayar itu adalah utang obligasi senilai Rp1 triliun yang digunakan untuk membeli aset perusahaan seperti kendaraan, tanah, bangunan dan aset pendukung lainnya. Express Taxi juga tidak mampu membayar utang dengan bank BCA, untuk melunasi utangnya Express Taxi menjual aset berupa tanah, bangunan dan kendaraannya sebanyak 1.200 unit. Selain itu jumlah karyawan di Express Taxi juga menurun setiap tahunnya. Hingga akhir tahun 2019, karyawan Express Taxi sebanyak 471 orang yang terdiri dari 195 karyawan tetap dan 276 karyawan kontrak.

Menurut Agusti (2013) salah satu alasan perusahaan sukses ataupun gagal dapat disebabkan oleh strategi yang diterapkan perusahaan, seperti penerapan *corporate governance*. *Corporate governance* akan berjalan dengan baik jika perusahaan memiliki kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional diharapkan mampu terhindar dari *financial distress*, karena institusi akan ikut melakukan pengawasan dengan optimal terhadap kinerja manajer, sehingga

manajer tidak dapat mengambil tindakan yang akan menguntungkan dirinya sendiri

Berdasarkan fenomena di atas, lemahnya *corporate governance* membuat manajer menunjukkan sikap yang kurang efisien seperti dalam penanganan internal perusahaan maupun penggunaan sumber-sumber perusahaan untuk kepentingan pribadi. Kurangnya efisiensi kinerja manajer akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan perusahaan tersebut kesulitan untuk membayar utangnya, sehingga perusahaan tersebut akan mengalami *financial distress*. Untuk menghindari hal tersebut, maka diperlukan kepemilikan institusional agar institusi dapat ikut serta mengawasi kinerja manajer.

Terkait dengan *financial distress*, terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Radifan (2015) dengan *earning per share* sebagai indikator *financial distress* menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dewan direksi, komite audit berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon (2017) dengan *interest coverage ratio* sebagai indikator *financial distress* menyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Dengan adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini kembali dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance, Liquidity dan Leverage* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress*?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress*?
3. Apakah *liquidity* berpengaruh terhadap *financial distress*?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*?
5. Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, likuiditas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress*
3. Untuk mengetahui pengaruh *liquidity* terhadap *financial distress*
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* secara simultan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini, peneliti diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh *corporate governance*, *liquidity* dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

2. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini, perusahaan diharapkan dapat menganalisis keterkaitan *corporate governance*, *liquidity* dan *leverage* terhadap *financial distress* sehingga perusahaan dapat mengetahui apa saja yang berpengaruh ketika *financial distress* terjadi agar perusahaan dapat menghindari terjadinya *financial distress*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Menurut Radifan (2015), teori agensi merupakan teori yang terjadi karena adanya kontrak atau perjanjian antara satu pihak, yaitu pemilik perusahaan (prinsipal), dengan pihak lain yaitu manajer perusahaan (agen). Dalam teori agensi terjadi pemisahan kepemilikan antara prinsipal dan agen. Prinsipal memberi wewenang kepada agen untuk menjalankan perusahaan, seperti mengatur keuangan dan mengambil keputusan perusahaan atas nama prinsipal. Teori agensi menegaskan pada pentingnya pemberian wewenang yang diserahkan oleh prinsipal kepada agen untuk menjalankan perusahaan. Berdasarkan pemberian wewenang tersebut, kepentingan antara prinsipal dan agen tidak selalu sama yang akan menyebabkan terjadinya konflik agensi. Konflik tersebut disebabkan oleh adanya asimetri informasi.

Menurut Lisa (2012) asimetri informasi adalah kondisi dimana terjadinya informasi yang tidak seimbang antara manajemen sebagai penyedia informasi (*prepaper*) dan pemegang saham yang bertindak sebagai pengguna informasi (*user*). Asimetri informasi terjadi karena agen lebih mengetahui informasi perusahaan daripada pihak lain (pemilik atau pemegang saham) yang kemudian menyebabkan prinsipal kesulitan untuk mengawasi perbuatan agen. Dengan adanya asimetri informasi yang dimiliki, agen berusaha untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal, sehingga agen mempunyai

kesempatan untuk melakukan manajemen laba. Dengan berkurangnya permasalahan keagenan maka akan terjadi hubungan yang baik antara agen dan prinsipal dan perusahaan akan berada dalam kondisi yang mendukung sehingga tidak terjadi kondisi *financial distress*.

2.1.2 *Financial Distress*

Menurut Idarti dan Hasanah (2018) *financial distress* adalah kondisi saat perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan dan perusahaan tidak mampu melunasi utangnya. Simulasi *financial distress* perlu dikembangkan sejak dini untuk mengetahui kondisi tersebut agar perusahaan bisa mengambil langkah untuk mencegah terjadinya *financial distress*. Perusahaan dikategorikan mengalami *financial distress* jika perusahaan menghentikan kegiatan operasinya dan perusahaan tidak mampu membayar utang dan diprediksi akan mengalami kebangkrutan pada periode yang akan datang.

Menurut Tampubolon (2017) *financial distress* dapat timbul karena dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat menyebabkan terjadinya *financial distress* antara lain kesulitan arus kas, besarnya jumlah utang daripada pendapatan, penerapan *corporate governance* yang tidak baik dan kerugian dari kegiatan operasional perusahaan selama beberapa tahun. Sedangkan faktor eksternal yang dapat menyebabkan terjadinya *financial distress* antara lain kenaikan suku bunga pinjaman, yang menyebabkan beban bunga yang ditanggung perusahaan meningkat dan kondisi perekonomian suatu negara yang tidak stabil.

Indikator *financial distress* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan metode Altman *Z-Score*. Metode ini bertujuan untuk memprediksi kesehatan

keuangan dan kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan. Menurut Hadiningtyas (2019) perkembangan Altman *Z-Score*, yaitu:

1. Model Altman Pertama (I) yang hanya digunakan untuk perusahaan manufaktur yang *go public*.
2. Model Altman Revisi (II) yang hanya digunakan untuk perusahaan manufaktur yang tidak *go public* atau yang tidak terdaftar di BEI.
3. Model Altman Modifikasi (III)

Menurut Sawir (2020:24) rumus *Z-Score* modifikasi merupakan rumus yang dinilai paling fleksibel karena dapat digunakan untuk berbagai jenis perusahaan dan cocok digunakan di negara berkembang seperti Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode Altman *Z-Score* model modifikasi karena pada analisisnya model modifikasi merupakan model Altman yang paling baru yang disesuaikan dengan segala jenis perusahaan. Menurut Novitasari *et al* (2016) model ini dinilai efektif untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan sampai lima tahun sebelum tiba saatnya. Menurut Sadida (2018) rumus yang digunakan untuk menghitung *Z-score* adalah sebagai berikut:

$$Z\text{-score} = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Dimana:

1. Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset (X_1)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dengan keseluruhan total aset yang dimilikinya.

2. Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aset (X_2)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Semakin kecil rasio ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat.

3. Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (X_3)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola total aktiva untuk mendapatkan keuntungan sebelum bunga dan pajak.

4. Rasio Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Total Utang (X_4)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai buku ekuitas.

Menurut Arini (2018) klasifikasi perusahaan yang sehat dan mengalami *financial distress* berdasarkan nilai *Z-score* model modifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $Z < 1,1$ maka termasuk perusahaan *financial distress*.
- b. Jika nilai $1,1 < Z < 2,6$ maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami *financial distress*).
- c. Jika nilai $Z > 2,6$ maka termasuk perusahaan yang sehat.

2.1.3 Corporate Governance

Corporate governance adalah aturan yang mengatur hubungan untuk menyetarakan hak dan kewajiban pemegang saham, manajemen, kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal. Menurut Dewi *et al* (2020) *corporate governance* adalah sistem yang berhubungan dengan pembagian tugas, tanggung jawab, dan mekanisme yang harus ditempuh oleh masing-masing bagian yang membentuk struktur perusahaan. Menurut Radifan dan Yuyetta (2015) penerapan prinsip *corporate governance*

yang baik dapat memperbaiki kinerja perusahaan baik dalam kondisi normal maupun pasca krisis.

Pelaksanaan *good corporate governance* di Indonesia diawasi oleh Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG). Tugas pokok KNKCG ini adalah menyusun rekomendasi kebijakan nasional mengenai *corporate governance*, serta mengawasi perbaikan di bidang *corporate governance*. Prihanto (2018:90) menyatakan bahwa perusahaan harus menerapkan 5 prinsip dasar dari GCG, yaitu:

1. *Transparency* (keterbukaan informasi), yaitu keterbukaan perusahaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan menyediakan informasi secara materil dan relevan
2. *Accountabililty* (akuntabilitas), yaitu penerapan fungsi, struktur, system dan pertanggungjawaban manajemen perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan dapat terlaksana secara efektif
3. *Responsibility* (pertanggung jawaban), yaitu kesesuaian (kepatuhan) didalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam pengelolaan perusahaan
4. Independensi (kemandirian), yaitu kondisi perusahaan yang dikelola secara professional tanpa dipengaruhi oleh pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran), yaitu perusahaan memberikan perlakuan yang adil dan setara terhadap kepentingan *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku

Dalam penelitian ini, *corporate governance* diproksikan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang akan dijelaskan dalam penjelasan berikut:

2.1.3.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh dewan direksi dan dewan komisaris. Menurut Fathonah (2016), kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen yang ikut bersama saat

pengambilan keputusan perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya untuk mengurangi konflik keagenan. Dengan adanya kepemilikan manajerial, manajer akan selalu berhati-hati saat mengambil keputusan karena hasil dari pengambilan keputusan tersebut akan memberikan dampak secara langsung terhadap saham yang dimiliki oleh manajer. Menurut Hastuti (2016), semakin besar jumlah kepemilikan manajerial maka semakin kecil peluang terjadinya konflik.

Indikator untuk menilai kepemilikan manajerial dapat dilihat melalui persentase (%) kepemilikan saham yang dimiliki oleh dewan komisaris dan dewan direksi.

2.1.3.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah saham yang dimiliki oleh institusi, badan usaha atau organisasi. Menurut Khairudin *et al* (2019), kepemilikan institusional yang tinggi akan mendorong manajer untuk melakukan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Kepemilikan institusional mampu mengurangi masalah keagenan, peningkatan kinerja manajemen, dan mengurangi kecurangan yang dapat merugikan perusahaan. Institusi dapat meminta manajemen perusahaan untuk mengungkapkan laporan tahunan perusahaan secara transparan agar dapat menaikkan nilai perusahaan sehingga mempengaruhi harga saham perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin besar dorongan institusi untuk melakukan pengawasan dan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan kinerja manajemen.

Indikator untuk menilai kepemilikan institusional dapat dilihat dari persentase (%) kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi-institusi.

2.1.4 Liquidity

Menurut Sawir (2020:28) *liquidity* atau likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Artinya apabila sewaktu-waktu perusahaan ditagih untuk membayar kewajiban lancarnya, perusahaan dapat memenuhi kewajiban tersebut. Apabila perusahaan mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan baik, maka potensi perusahaan akan mengalami *financial distress* semakin kecil. Menurut Wulandari (2020) rasio likuiditas diukur untuk mengetahui seberapa likuid suatu perusahaan. Perusahaan dikatakan likuid apabila mampu memenuhi kewajiban lancarnya yang telah jatuh tempo.

Indikator untuk menilai likuiditas dapat menggunakan rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* adalah perbandingan antara jumlah aset lancar dengan kewajiban lancar. Menurut Srikalimah (2017) semakin besar perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban lancarnya.

2.1.5 Leverage

Menurut Pulungan (2017), *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dapat dibiayai dengan kewajiban lancarnya. *Leverage* timbul dari aktivitas penggunaan dana perusahaan dalam bentuk utang. Menurut Rahmy (2015), jika pengeluaran tidak seimbang dengan pendapatan perusahaan akan mengalami *financial distress* karena pendapatan yang masuk akan digunakan untuk membayar utang beserta bunganya. Sehingga

akan sangat beresiko jika perusahaan mempunyai *leverage* yang lebih besar dibandingkan aset dan modal yang dimiliki.

Indikator untuk menilai *leverage* dapat menggunakan rasio total utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*). *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kewajiban dengan ekuitas. Menurut Wijayanti (2014), semakin kecil *debt to equity ratio* maka perusahaan dapat dikatakan aman, karena perusahaan lebih sedikit menggunakan utang untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* telah banyak dilakukan. Berikut ini penelitian-penelitian terdahulu yang akan ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wijayanti (2016)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Financial</i>	Variabel Independen: <i>Corporate Governance</i> , Likuiditas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Variabel Dependen:	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Likuiditas, Ukuran

		<i>Distress</i>	<i>Financial Distress</i>	Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> . (2) <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i>
2	Hanifa (2019)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Aktivitas terhadap <i>Financial Distress</i>	Variabel Independen: Likuiditas, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Aktivitas, Variabel Dependen: <i>Financial Distress</i>	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: Likuiditas, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Aktivitas berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i>
3	Septiani dan Dana (2018)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional terhadap	Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional,	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) Likuiditas berpengaruh

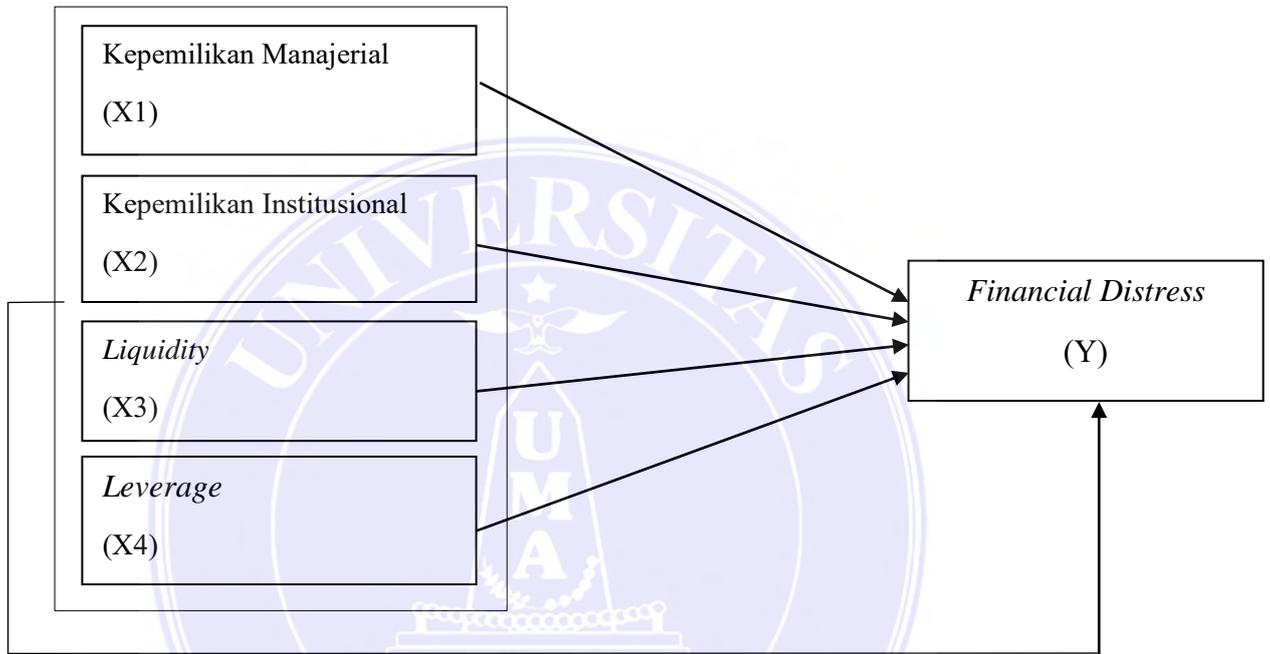
		<i>Financial Distress</i>	Komite Audit, Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> , Variabel Dependen: <i>Financial Distress</i> .	positif signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> , (2) <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> (3) Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap <i>Financial Distress</i> .
4	Laurenzia dan Sufiyati (2015)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Likuiditas, Aktivitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	Variabel Independen: Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Likuiditas, Aktivitas, <i>Leverage</i> . Variabel Dependen: <i>Financial Distress</i>	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) Likuiditas dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial distress</i> . (2) Kepemilikan Institusional,

				Dewan Komisaris, Aktivitas berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i>
5	Septiandra (2018)	Pengaruh <i>Leverage, Capital Intensity</i> dan Arus Kas Operasi terhadap <i>Financial Distress</i>	Variabel Independen: <i>Leverage, Capital Intensity, Arus Kas Operasi, Variabel</i> Dependen: <i>Financial Distress</i>	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> (2) <i>Capital Intensity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Financial Distress</i> (3) Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap <i>Financial Distress</i>

Sumber: Diolah dari berbagai sumber

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *liquidity* dan *leverage* terhadap *financial distress* secara parsial dan simultan. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, terdapat 4 (empat) faktor yang mempengaruhi *financial distress* yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, likuiditas, dan *leverage* yang secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap *financial distress*. Berikut penjelasan mengenai pengaruh dari setiap variabel yang akan diteliti:

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Financial Distress*

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer. Apabila perusahaan memiliki kepemilikan manajerial, maka akan berpengaruh terhadap setiap keputusan yang akan perusahaan ambil. Manajer akan berusaha mengeluarkan kebijakan yang akan membuat perusahaan semakin berkembang. Menurut Vitarianjani (2015), semakin besar jumlah kepemilikan manajerial pada perusahaan, akan memicu manajer untuk mengutamakan kepentingan perusahaan karena bila terdapat keputusan yang salah manajer juga akan menanggung resikonya. Adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan juga dapat menjadi salah satu upaya untuk mengurangi konflik keagenan.

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Financial Distress*

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi. Dengan adanya kepemilikan institusional dapat mengurangi potensi perusahaan mengalami *financial distress* karena mampu mengawasi kinerja manajer sehingga manajer akan mengambil keputusan yang akan menguntungkan perusahaan. Hal ini berarti semakin besar persentase kepemilikan institusional, pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif karena manajer tidak akan mengambil kesempatan untuk menambah hartanya. Menurut Thesarani (2016) kepemilikan institusional yang kuat akan mengontrol keputusan manajemen atas arus kas perusahaan dan mencegah manajer dalam penggunaan dana yang kurang efisien.

2.3.3 Pengaruh *Liquidity* terhadap *Financial Distress*

Liquidity atau likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya tepat waktu. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar. Menurut Rezeki (2017) likuiditas merupakan salah satu

faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan perusahaan sukses atau gagal. Perusahaan yang mampu meningkatkan nilai likuiditasnya akan semakin *liquid* dan perusahaan akan terhindar dari *financial distress*. Namun apabila perusahaan memiliki likuiditas yang rendah maka perusahaan tersebut tidak dapat membayar kewajiban lancarnya, dan perusahaan akan mengalami *financial distress*.

2.3.4 Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan mampu dibiayai dengan utang. Menurut Rezeki (2017) apabila suatu perusahaan banyak menggunakan utang, hal ini menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan pembayaran karena jumlah utang lebih besar daripada aset yang dimiliki. Jika kondisi ini tidak dapat diatasi dengan baik, potensi terjadinya *financial distress* juga semakin besar dan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

2.3.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mampu terhindar dari *financial distress*, karena pihak manajer dan pihak institusi akan melakukan pengawasan dengan optimal terhadap kinerja perusahaan, selain itu pihak manajer dan pihak institusi akan ikut serta dalam pengambilan keputusan. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang dapat digunakan membayar kewajiban lancarnya. Ketika perusahaan sewaktu-waktu ingin membayar kewajiban lancarnya perusahaan dapat langsung menggunakan aset lancarnya, namun jika pengeluaran tidak seimbang dengan pendapatan perusahaan

akan mengalami *financial distress* karena pendapatan yang masuk akan digunakan untuk membayar utang beserta bunganya. Sehingga akan sangat beresiko jika perusahaan mempunyai persentase *leverage* yang lebih besar dibandingkan aset dan modal yang dimiliki.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan kerangka konseptual yang telah disajikan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H01: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

H02: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

H03: *Liquidity* berpengaruh positif terhadap *financial distress*

H04: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*

H05: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Liquidity* dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Lokasi Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance*, *liquidity* dan *leverage* terhadap *financial distress*.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang mempunyai objek dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sampai dengan tahun 2019, perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 46 perusahaan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:127) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur penentuan sampel

pada penelitian ini diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Menurut Lumbantobing (2020) *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan memilih sampel berdasarkan kriteria yang sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
2. Perusahaan subsektor transportasi yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2015-2019.
3. Perusahaan subsektor transportasi yang menyediakan data-data lengkap yang dibutuhkan untuk penelitian.
4. Perusahaan subsektor transportasi yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan dengan satuan mata uang Rupiah

Berdasarkan kriteria diatas, terdapat 11 perusahaan yang memenuhi kriteria. Karena periode observasi penelitian selama 5 tahun yaitu tahun 2015-2019, maka jumlah sampel yang digunakan sebanyak 55 sampel. Daftar perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
2.	BIRD	Blue Bird Tbk
3.	CASS	Cardig Aero Service Tbk

4.	INDX	Tanah Laut Tbk
5.	MIRA	Mitra International Resources Tbk
6.	NELY	Pelayaran Nely Dwi Putri Tbk
7.	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk
8.	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
9.	TMAS	Pelayaran Tempura Emas Tbk
10.	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk
11.	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk
	Total Observasi	11 x 5 tahun = 55 data observasi

Sumber : Diolah dari berbagai sumber

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut berupa data laporan tahunan perusahaan subsektor transportasi.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dalam bentuk laporan tahunan yang diperoleh melalui internet dengan cara mengunduh laporan tahunan perusahaan subsektor transportasi.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *liquidity* dan *leverage*.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*. *Financial distress* adalah kondisi saat perusahaan mengalami penurunan keuangan yang terjadi sebelum terjadinya likuidasi. Menurut Ningrum dan Hatane (2017) perusahaan dapat dikategorikan mengalami *financial distress* apabila terdapat arus kas yang negatif, laba yang terus menurun bahkan defisit, perusahaan tidak mampu membayar hutang dan perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja.

Penelitian ini menggunakan metode Altman *Z-Score* model modifikasi karena pada analisisnya metode ketiga merupakan model Altman yang paling baru yang disesuaikan dengan segala jenis perusahaan. Menurut Novitasari *et al* (2016) model ini dinilai efektif untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan sampai lima tahun sebelum tiba saatnya. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Z\text{-Score} = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *liquidity* dan *leverage*.

3.4.2.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen. Menurut Candradewi & Sedana (2016), semakin besar proporsi kepemilikan oleh manajemen maka semakin kecil peluang terjadinya konflik. Apabila kepemilikan manajerial kecil maka semakin sedikit pula *shareholder* yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan, sehingga mengakibatkan munculnya

masalah keagenan dikarenakan perbedaan kepentingan yang semakin besar. Indikator untuk mengukur kepemilikan manajerial pada penelitian ini dengan menggunakan persentase (%) kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer.

3.4.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh semua jenis institusi baik institusi lokal ataupun institusi luar negeri dari seluruh saham yang beredar. Menurut Radifan (2015), adanya tingkat kepemilikan oleh pihak institusional yang tinggi akan menimbulkan pengawasan yang lebih tinggi agar dapat mendorong manajer untuk melakukan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Indikator untuk mengukur kepemilikan institusional pada penelitian ini dengan menggunakan persentase (%) kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi.

3.4.2.3 Liquidity

Menurut Vitarianjani (2015) *liquidity* atau likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang. Indikator untuk mengukur likuiditas pada penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar menunjukkan perbandingan antara aset lancar (*current assets*) dan kewajiban lancar (*current liabilities*). *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3.4.2.4 Leverage

Menurut Wijayanti (2019) *leverage* adalah rasio yang dapat menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai asetnya dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Indikator untuk mengukur *leverage* pada

penelitian ini dengan menggunakan rasio total utang terhadap total ekuitas (*debt to equity ratio*). *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Tabel 3.2

Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Financial Distress</i> (Y)	<i>Financial distress</i> adalah kondisi dimana terjadinya penurunan keuangan suatu perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya likuidasi	<i>Z-Score</i> yang dihitung dengan rumus sebagai berikut: Z-score = 6,56 X₁ + 3,26 X₂ + 6,72 X₃ + 1,05 X₄	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X1)	Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen	Persentase (%) kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer	Rasio
Kepemilikan Institusional (X2)	Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh semua jenis institusi	Persentase (%) kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi	Rasio

	baik institusi asing ataupun institusi lokal.		
<i>Liquidity</i> (X3)	<i>Liquidity</i> adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang.	<i>Current ratio</i> yang dihitung dengan rumus sebagai berikut: $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X4)	<i>Leverage</i> adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.	<i>Debt to equity ratio</i> yang dihitung dengan rumus sebagai berikut: $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio

Sumber: Diolah dari berbagai sumber

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Uji asumsi dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji hipotesis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Uji hipotesis tersebut meliputi uji F dan

uji T. Penjelasan mengenai teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai variabel- variabel dalam penelitian. Menurut Ardiani (2017) analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis dimana data-data tersebut dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis dan diinterpretasikan secara objektif sehingga dapat memberikan informasi mengenai topik yang dibahas. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini terdiri dari penentuan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi masing-masing variabel independen. Menurut Lumbantobing (2020) standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum menggambarkan persebaran data sedangkan *mean* menunjukkan nilai rata-rata dari sebuah data.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data pada penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak, yang dilihat dari nilai residual dengan uji

normalitas *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat dari:

1. Nilai signifikan $< 0,05$, maka distribusi data tidak normal.
2. Nilai signifikan $> 0,05$, maka distribusi data normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah hubungan yang kuat diantara variabel-variabel independen. Menurut Ardiani (2017) model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 , maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut baik.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai *VIF* > 10 , maka terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Menurut Ardiani (2017) model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisis untuk pengujian ini antara lain:

1. Jika ada plot tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linearr ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.

Untuk melakukan uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai *durbin-watson* di bawah d_l ($0 < d < d_l$) berarti ada autokorelasi positif
2. Nilai *durbin-watson* di antara d_u dengan $4-d_u$ ($d_u < d < 4-d_u$), berarti tidak ada autokorelasi
3. Nilai *durbin-watson* di antara $4-d_l$ dengan 4 ($4-d_l < d < 4$) berarti ada autokorelasi negative
4. Nilai *durbin-watson* di antara d_l dan d_u ($d_l \leq d \leq d_u$) atau berada di antara $4-d_u$ dan $4-d_l$ ($4-d_u \leq d \leq 4-d_l$), maka tidak ada kesimpulan

3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Perdananingrum (2018) analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu. Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y : *Financial Distress*

a : Konstanta

X₁ : Kepemilikan Manajerial

X₂ : Kepemilikan Institusional

X₃ : *Liquidity*

X₄ : *Leverage*

b : koefisien regresi linier berganda

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan ataupun parsial. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang meliputi uji parsial (Uji T) dan uji simultan (Uji F). Penelitian ini menguji hipotesis dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

3.7.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan uji T dapat dilihat dari nilai signifikan dan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji F dapat dilihat dari nilai signifikan dan dengan membandingkan nilai f hitung dan f tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya semakin kecil nilai R^2 maka semakin terbatas kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance*, *liquidity* dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan dengan 55 data observasi. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya kepemilikan manajerial di perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
2. Hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Artinya apabila kepemilikan institusional meningkat, maka *financial distress* akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya keterlibatan pihak institusi dalam pengelolaan perusahaan akan membuat perusahaan terhindar dari *financial distress*.
3. Hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa *liquidity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Artinya apabila *liquidity* meningkat, maka *financial distress* juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar daripada aset lancar yang dimiliki, sehingga perusahaan kekurangan

dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Jika sewaktu-waktu perusahaan membutuhkan dana untuk membayar kewajiban lancar, perusahaan tidak mampu membayar dan dapat mengalami *financial distress*.

4. Hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya dengan modal yang diberikan oleh pihak ketiga dalam bentuk utang, sehingga walaupun perusahaan sampel memiliki *leverage* yang tinggi perusahaan dapat terhindar dari *financial distress* dengan melakukan diversifikasi pada usahanya.
5. Hasil pengujian secara simultan diperoleh hasil bahwa *corporate governance*, likuiditas dan *leverage* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *financial distress*.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang peneliti hadapi, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan menambah atau menggunakan variabel-variabel lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan dan lain-lain.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan menyusun strategi untuk mencegah terjadinya *financial distress* seperti memperhatikan penggunaan utang, penekanan biaya operasional dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, C. P. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemungkinan Terjadinya *Financial Distress*. *Skripsi*.
- Ardiani. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Penilaian Pasar terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Pertambangan Terbuka di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara
- Arini. (2018). Analisis Model Altman *Z-Score* Guna Memprediksi Potensi Kebangkrutan pada Perusahaan *Advertising, Printing* dan Media yang Terdaftar di BEI. *Cendekia Akuntansi Vol. 6 No. 3*, 1-11.
- Candradewi, I., & Sedana, I. B. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris terhadap *Return on Asset*. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 5*, 3163-3190.
- Dewi, P. S., Wahyuni, P. D., & Umam, D. C. (2020). Pengaruh *Corporate governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan xManufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. 129-143.
- Fathonah, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 1 No.2*, 133-150.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiningtyas, N. (2019). Analisis *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hanifa, R. U. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* dan Aktivitas terhadap *Financial Distress* Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Hastuti, I. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kemungkinan Kesulitan Keuangan pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Vol.15, No.2*, 13-20.
- Hidayat, M. A., & Meiranto, W. (2014). Prediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting Vol. 3, No.3*, 1-11.
- Idarti, & Hasanah, A. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang dan Likuiditas terhadap *Financial Distress*. *Journal of Applied Managerial Accounting Vol. 2 No.2*, 160-178.

- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling, 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, 305-360.
- Khairuddin, F., Mahsuni, A. W., & Afifudin. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Rasio Likuiditas terhadap *Financial Distress* di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2018. *E-JRA Vol. 8 No.1*, 142-158.
- Krisnauli, & Hadiprajitno, P. B. (2014). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Agency Cost* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 3, No. 2*, 669-681.
- Laurenzia, C. & Sufiyati. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Likuiditas, Aktivitas dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Vol. 20, No. 01*, 72-88
- Lisa, O. (2012). Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal WIGA Vol. 1, No.2* , 42-49.
- Lisnawati. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap *Financial Distress*. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Litasari, M. Y. (2018). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap *Financial Distress*. *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Lumbantobing, D. T. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2018. *Skripsi*. Universitas Medan Area
- Ningrum, A., & Hatane, S. A. (2017). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Financial Distress*. *Business Accounting Review Vol. 5 No.1*, 241-252.
- Novitasari, R. P., Azizah, D. F., & Topowijono. (2016). Penerapan Model Multiple Discriminant Analysis Altman Z-Score untuk Memprediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 38 No. 1.
- Perdananingrum, R. (2018). Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prihanto, H. (2018). *Etika Bisnis dan Profesi: Sebuah Pencarian*. Depok: PT. Raja Grafindo.

- Pulungan, K. A. (2017). Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Subsektor Keramik, Porselen dan Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial Vol.3 No.2*, 1-9.
- Radifan. (2015). Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kemungkinan *Financial Distress*. *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Radifan, R., & Yuyetta, E. A. (2015). Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kemungkinan Terjadinya *Financial Distress*. *Diponegoro Journal of Accounting Vol. 4 No.3*, 1-11.
- Rahmy. (2015). Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, Sales Growth dan Aktivitas terhadap *Financial Distress*. 1-15.
- Rezeki, S. D. J (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Distress* pada Perusahaan *Property Real Estate* Terbuka di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Sadida, B. D. (2018). *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital* sebagai Prediktor terhadap Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 347-357.
- Sari, S. P. (2018). Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara
- Sawir, A. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Septiani, N. I., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Kepemilikan Institusional terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan *Property dan Real Estate*. *E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 5*, 3110-3137.
- Septiandra. (2018). Pengaruh *Leverage, Capital Intensity* dan Arus Kas Operasi terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2015. *Thesis*. Universitas Negeri Jakarta.
- Srikalimah. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* dalam Memprediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi Vol.2 No.1*, 43-66.
- Sugiyono. (2015). *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryanto, T. (2017). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Financial Distress* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

- Tampubolon, A. B. (2017). Analisis Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Kemungkinan Terjadinya *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Thesarani, N. J. (2016). Pengaruh Duan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara
- Vitarianjani, N. (2015). Prediksi Kondisi *Financial Distress* dan Faktor yang Mempengaruhi Studi Empiris pada Perusahaan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1-8.
- Widiasari, F. I. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017. 1-17.
- Wijayanti, A. E. (2014). Pengaruh *Corporate Governance*, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*. 1-14.
- Wulandari, H. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. *Skripsi*. Universitas Semarang.

LAMPIRAN

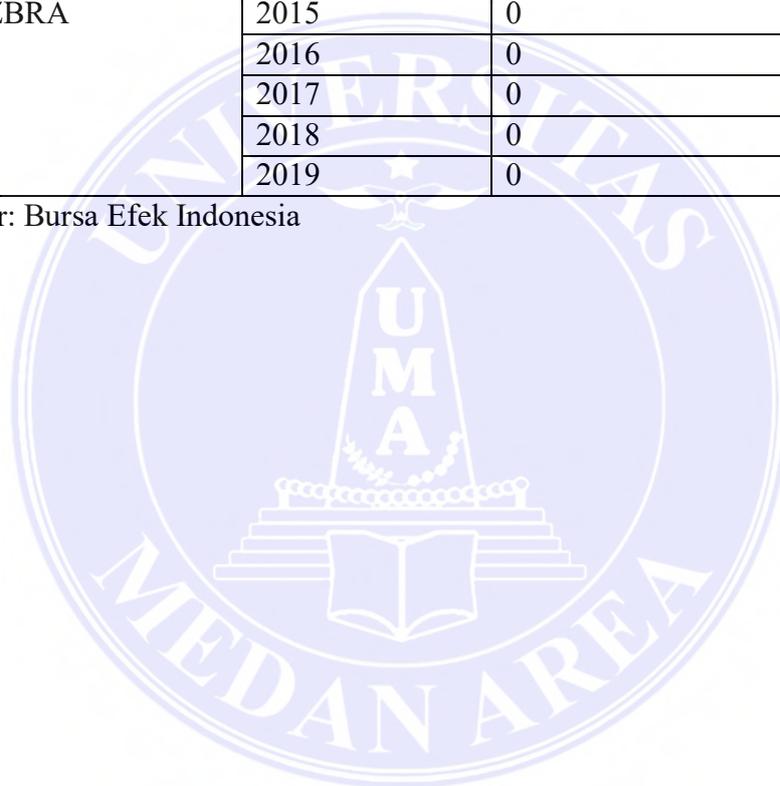
Lampiran 1. Data Variabel Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial = Persentase (%) saham yang dimiliki oleh manajer

No	Kode Emiten	Periode	Kepemilikan Manajerial
1	ASSA	2015	0.18
		2016	0.12
		2017	0.15
		2018	0.15
		2019	0.14
2	BIRD	2015	0.41
		2016	0.27
		2017	0.27
		2018	0.29
		2019	0.35
3	CASS	2015	0.25
		2016	0.25
		2017	0.25
		2018	0.25
		2019	0.25
4	INDX	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
5	MIRA	2015	0.01
		2016	0.01
		2017	0.01
		2018	0.01
		2019	0.01
6	NELY	2015	0.32
		2016	0.32
		2017	0.32
		2018	0.51
		2019	0.35
7	SDMU	2015	0.68
		2016	0.65
		2017	0.63
		2018	0.60
		2019	0.60
8	TAXI	2015	0
		2016	0
		2017	0

		2018	0.01
		2019	0.01
9	TMAS	2015	0.44
		2016	0.44
		2017	0.44
		2018	0.61
		2019	0.60
10	WEHA	2015	1.75
		2016	0.56
		2017	0.56
		2018	1.75
		2019	1.89
11	ZBRA	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0

Sumber: Bursa Efek Indonesia



Lampiran 2. Data Variabel Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional = Persentase (%) kepemilikan saham yang dimiliki institusi

No	Kode Emiten	Tahun	Kepemilikan Institusional
1	ASSA	2015	0.44
		2016	0.44
		2017	0.44
		2018	0.44
		2019	0.44
2	BIRD	2015	0.37
		2016	0.37
		2017	0.37
		2018	0.35
		2019	0.35
3	CASS	2015	0.17
		2016	0.17
		2017	0.17
		2018	0.17
		2019	0.17
4	INDX	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
5	MIRA	2015	0.25
		2016	0.17
		2017	0.17
		2018	0.22
		2019	0.17
6	NELY	2015	0.84
		2016	0.84
		2017	0.84
		2018	0.84
		2019	0.84
7	SDMU	2015	0
		2016	0.18
		2017	0.24
		2018	0.24
		2019	0.24
8	TAXI	2015	0.51
		2016	0.51
		2017	0.51
		2018	0.51

		2019	0.51
9	TMAS	2015	0.80
		2016	0.80
		2017	0.80
		2018	0.80
		2019	0.80
10	WEHA	2015	0.61
		2016	0.70
		2017	0.29
		2018	0.68
		2019	0.70
11	ZBRA	2015	0.71
		2016	0.71
		2017	0.71
		2018	0.58
		2019	0.64

Sumber: Bursa Efek Indonesia



Lampiran 3. Data Variabel *Liquidity (Current Ratio)*

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

No	Kode Emiten	Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Likuiditas
1	ASSA	2015	265.669.161.853	625.123.073.152	0.42
		2016	292.211.049.808	596.788.731.977	0.49
		2017	343.676.979.857	802.405.786.738	0.43
		2018	536.760.828.132	1.150.241.108.007	0.47
		2019	652.506.417.924	1.240.237.695.433	0.53
2	BIRD	2015	566.159.000.000	964.508.000.000	0.59
		2016	882.304.000.000	814.103.000.000	1.08
		2017	771.222.000.000	435.947.000.000	1.76
		2018	1.071.773.000.000	614.987.000.000	1.74
		2019	938.785.000.000	753.515.000.000	1.24
3	CASS	2015	932.838.567.000	417.406.003.000	2.23
		2016	1.086.484.530.000	487.042.513.000	2.19
		2017	834.129.958.000	698.417.336.000	1.33
		2018	868.960.000.000	767.134.000.000	1.10
		2019	676.788.000.000	832.960.000.000	0.80
4	INDX	2015	77.380.000.000	1.229.000.000	0.62
		2016	62.446.000.000	562.000.000	1.11
		2017	53.202.000.000	345.000.000	1.54
		2018	30.056.000.000	71.000.000	4.21
		2019	24.295.000.000	6.123.000.000	3.96
5	MIRA	2015	188.393.000.000	70.610.000.000	2.66
		2016	172.062.000.000	64.264.000.000	2.67
		2017	151.237.000.000	62.405.000.000	2.42
		2018	131.454.000.000	28.024.000.000	4.69
		2019	80.168.000.000	50.490.000.000	1.58
6	NELY	2015	92.436.000.000	29.217.000.000	3.16
		2016	103.632.000.000	22.862.000.000	4.53
		2017	111.105.582.000	18.400.443.000	6.04
		2018	142.043.544.000	23.526.301.000	6.03
		2019	134.012.941.000	23.179.546.000	5.78
7	SDMU	2015	111.084.740.969	118.700.001.817	0.93
		2016	117.433.832.486	97.664.839.437	1.2
		2017	85.463.939.468	79.820.531.573	1.07
		2018	87.698.959.097	84.374.199.166	1.03
		2019	64.816.994.246	111.678.713.109	0.58
8	TAXI	2015	618.300.190.000	425.777.929.000	1.5
		2016	712.446.735.000	174.751.384.000	4.1
		2017	452.880.577.000	535.116.207.000	0.85

		2018	499.247.067.000	209.703.468.000	0.31
		2019	209.703.468.000	720.977.430.000	0.29
9	TMAS	2015	271.152.262.325	463.425.983.891	0.58
		2016	275.648.326.608	652.010.180.636	0.42
		2017	414.746.140.998	818.827.483.785	0.5
		2018	411.249.000.000	956.341.000.000	0.43
		2019	518.941.000.000	982.055.000.000	0.52
10	WEHA	2015	42.145.522.652	164.670.613.402	0.26
		2016	46.623.259.177	138.281.620.188	0.34
		2017	22.665.390.442	53.152.285.722	0.43
		2018	22.696.768.887	56.398.943.588	0.40
		2019	20.607.998.968	39.953.266.587	0.52
11	ZBRA	2015	5.325.401.850	12.292.197.503	0.43
		2016	3.175.952.842	14.268.295.418	0.22
		2017	1.358.592.894	11.378.076.773	0.11
		2018	1.080.365.641	11.405.628.210	0.09
		2019	97.680.877	12.419.453.735	0.07

Sumber: Bursa Efek Indonesia



Lampiran 4. Data Variabel *Leverage (Debt to Equity Ratio)*

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

No	Kode Emiten	Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	Leverage
1	ASSA	2015	2.038.423.272.119	854.462.220.222	2.39
		2016	2.126.179.428.075	903.515.803.391	2.35
		2017	2.321.587.255.114	985.584.333.357	2.36
		2018	2.924.124.201.613	1.086.250.167.796	2.57
		2019	3.511.071.376.393	1.191.795.429.729	2.62
2	BIRD	2015	2.824.936.000.000	4.328.119.000.000	0.65
		2016	2.637.932.000.000	4.662.680.000.000	0.56
		2017	1.585.562.000.000	4.930.925.000.000	0.32
		2018	1.689.996.000.000	5.265.161.000.000	0.32
		2019	2.016.202.000.000	5.408.102.000.000	0.37
3	CASS	2015	721.089.781.000	558.417.231.000	1.29
		2016	852.432.858.000	795.021.924.000	1.21
		2017	1.180.299.583.000	798.831.533.000	1.40
		2018	1.175.478.465.769	766.808.000.000	1.50
		2019	1.023.399.000.000	589.042.000.000	1.70
4	INDX	2015	2.029.048.000	178.995.869.527	0.01
		2016	1.368.291.491	161.044.069.762	0.01
		2017	1.505.079.593	108.418.160.667	0.01
		2018	343.341.816	53.662.479.699	0.01
		2019	6.482.425.559	54.639.923.365	0.01
5	MIRA	2015	161.377.155.535	319.212.634.491	0.51
		2016	153.570.970.464	246.444.377.159	0.62
		2017	145.033.162.518	228.539.944.408	0.63
		2018	96.460.947.499	224.316.166.520	0.43
		2019	116.925.399.081	234.557.407.552	0.50
6	NELY	2015	61.088.365.806	361.141.988.910	0.17
		2016	41.515.327.932	367.968.720.273	0.11
		2017	31.209.418.797	385.077.162.794	0.08
		2018	50.960.584.149	423.384.891.038	0.12
		2019	65.436.472.288	462.031.414.941	0.14
7	SDMU	2015	198.002.171.295	210.332.275.407	0.91
		2016	175.045.251.747	261.159.589.050	0.67
		2017	162.869.274.046	222.576.901.482	1.73
		2018	170.104.193.824	192.261.500.646	0.88
		2019	166.615.624.916	51.205.422.435	3.25
8	TAXI	2015	1.962.823.365.000	920.983.904.000	2.1
		2016	1.820.550.026.000	736.712.814.000	2.5
		2017	1.763.500.314.000	246.512.696.000	7.15
		2018	209.953.841.679	(584.587.091)	-3.17

		2019	721.189.780.450	(454.062.549)	-2.06
9	TMAS	2015	967.395.114.387	814.665.760.802	1.18
		2016	1.530.986.623.552	2.525.662.339.789	1.53
		2017	1.895.433.894.137	1.022.944.320.320	1.85
		2018	1.768.011.907.567	1.069.414.229.51	1.65
		2019	983.155.939.000	1.183.157.000.000	1.85
10	WEHA	2015	230.242.897.903	128.583.922.746	1.79
		2016	201.963.874.350	102.993.838.387	1.96
		2017	147.598.843.939	152.404.630.729	0.97
		2018	1.272.323.849.782	152.922.445.170	1.17
		2019	117.734.526.422	151.868.100.767	0.78
11	ZBRA	2015	17.075.260.464	4.651.010.833	3.67
		2016	18.572.202.118	(7.992.988.693)	-2.36
		2017	12.966.448.240	(7.520.958.089)	-1.72
		2018	13.071.764.529	(7.847.259.572)	-1.66
		2019	14.663.887.082	(9.086.335.053)	-1.61

Sumber: Bursa Efek Indonesia



Lampiran 5. Data Pengelompokan Perusahaan yang Mengalami *Financial distress* dengan Metode Altman Z-Score

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

No	Kode Emiten	Periode	X1	X2	X3	X4	Z''	Status
1	ASSA	2015	-0.124	0.048	0.079	0.419	0.311	<i>Distress</i>
		2016	-0.101	0.062	0.090	0.425	0.594	<i>Distress</i>
		2017	-0.139	0.082	0.095	0.425	0.439	<i>Distress</i>
		2018	-0.151	0.091	0.088	0.371	0.287	<i>Distress</i>
		2019	-0.121	0.098	0.072	0.339	0.366	<i>Distress</i>
2	BIRD	2015	-0.056	0.209	0.164	1.532	3.026	<i>Non-distress</i>
		2016	0.009	0.250	0.111	1.768	3.476	<i>Non-distress</i>
		2017	0.051	0.321	0.087	3.110	5.235	<i>Non-distress</i>
		2018	0.066	0.349	0.080	3.115	5.378	<i>Non-distress</i>
		2019	0.025	0.343	0.050	2.682	4.435	<i>Non-distress</i>
3	CASS	2015	0.403	0.291	0.323	0.774	6.577	<i>Non-distress</i>
		2016	0.364	0.281	0.263	0.933	6.051	<i>Non-distress</i>
		2017	0.071	0.298	0.264	0.677	3.922	<i>Non-distress</i>
		2018	0.052	0.259	0.212	0.001	2.612	<i>Non-distress</i>
		2019	-0.097	0.221	0.27	0.576	2.503	<i>Grey</i>

					0			<i>area</i>
4	INDX	2015	0.421	0.452	-0.004	88.217	96.835	<i>Non-distress</i>
		2016	0.381	0.393	-0.122	117.697	126.545	<i>Non-distress</i>
		2017	0.481	0.054	-0.165	72.035	77.858	<i>Non-distress</i>
		2018	0.555	-0.903	-0.220	156.295	163.327	<i>Non-distress</i>
		2019	0.297	-0.791	0.036	8.429	8.465	<i>Non-distress</i>
5	MIRA	2015	0.245	-2.568	0.024	1.978	-4.526	<i>Distress</i>
		2016	0.269	-3.179	-0.017	1.605	-7.026	<i>Distress</i>
		2017	0.238	-3.457	0.024	1.576	-7.893	<i>Distress</i>
		2018	0.322	-3.853	0.036	2.325	-7.759	<i>Distress</i>
		2019	0.084	-3.677	0.025	2.006	-9.155	<i>Distress</i>
6	NELY	2015	0.150	0.252	0.084	5.912	8.580	<i>Non-distress</i>
		2016	0.197	0.270	0.048	8.863	11.803	<i>Non-distress</i>
		2017	0.223	0.305	0.069	12.338	15.874	<i>Non-distress</i>
		2018	0.250	0.349	0.122	8.308	12.320	<i>Non-distress</i>
		2019	0.210	0.384	0.110	7.061	10.782	<i>Non-distress</i>
7	SDMU	2015	-0.019	0.203	0.079	1.062	2.183	<i>Grey area</i>

		2016	0.045	0.122	0.042	1.492	2.545	<i>Grey area</i>
		2017	0.015	0.043	-0.054	1.367	1.308	<i>Grey area</i>
		2018	0.009	-0.034	-0.052	1.130	0.786	<i>Distress</i>
		2019	-0.215	-0.329	-0.191	0.307	-3.441	<i>Distress</i>
8	TAXI	2015	0.067	0.132	0.083	0.469	1.921	<i>Grey area</i>
		2016	0.210	0.077	-0.010	0.405	1.988	<i>Grey area</i>
		2017	-0.041	-0.145	0.190	0.140	0.685	<i>Distress</i>
		2018	228.162	-0.884	-0.237	-0.003	1496739.520	<i>Distress</i>
		2019	-1066.787	-2.903	-0.549	-0.001	-1.322	<i>Distress</i>
9	TMAS	2015	-0.108	0.351	0.229	0.842	2.858	<i>Non-distress</i>
		2016	-0.149	0.320	0.120	1.650	2.607	<i>Non-distress</i>
		2017	-0.138	0.287	0.104	0.540	1.295	<i>Grey area</i>
		2018	-0.192	0.308	0.053	0.001	0.099	<i>Distress</i>
		2019	-0.142	0.296	0.079	1.203	1.832	<i>Grey area</i>
10	WEHA	2015	-0.341	-0.035	-0.060	0.558	-2.172	<i>Distress</i>
		2016	-0.301	-0.127	-0.024	0.510	-2.012	<i>Distress</i>
		2017	-0.100	0.028	0.270	1.033	2.333	<i>Grey area</i>

		2018	-0.102	0.020	0.063	0.120	-0.053	<i>Distress</i>
		2019	-0.072	0.037	0.050	1.290	1.339	<i>Grey area</i>
11	ZBRA	2015	-0.321	-4.655	-0.200	0.272	-18.333	<i>Distress</i>
		2016	-1.049	-10.751	-0.539	-0.430	-45.997	<i>Distress</i>
		2017	-1.840	-20.816	-0.401	-0.580	-83.230	<i>Distress</i>
		2018	-1.976	-21.786	-0.084	-0.600	-85.180	<i>Distress</i>
		2019	-2.209	-20.585	-0.045	-0.620	-82.529	<i>Distress</i>

Sumber: Data diolah, 2021

Lampiran 6. *Output* Hasil Uji Statistika

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Kepemilikan Manajerial	55	.00	1.89	.3212	.42157
Kepemilikan Institusional	55	.00	.84	.4331	.27353
<i>Liquidity</i>	55	.07	6.04	1.5378	1.60664
<i>Leverage</i>	55	-3.17	7.15	.9087	1.61021
<i>Financial distress</i>	55	-85.180	163.327	4.32307	38.947602
Valid N (listwise)	55				

2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.67563880
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.090
	Negative	-.139
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 ^c

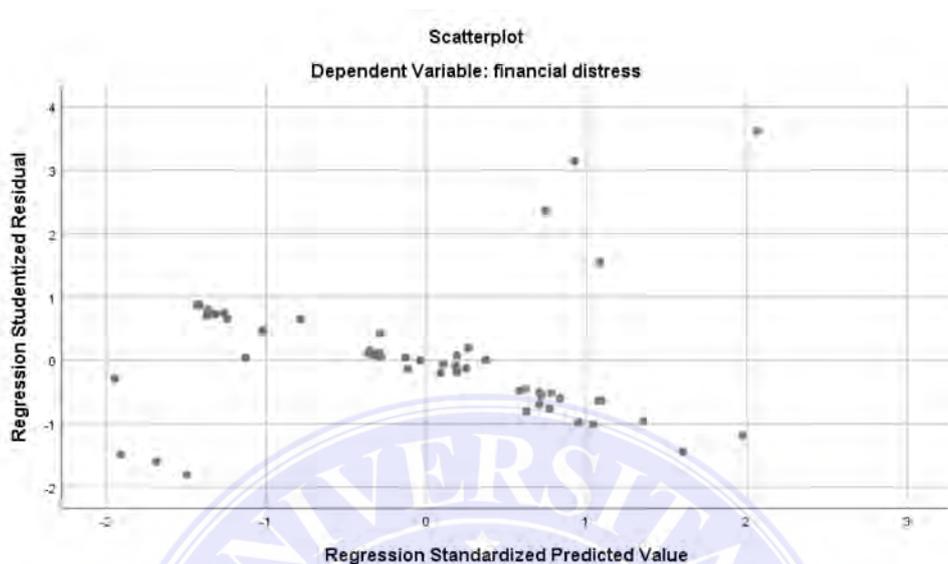
3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.315	10.307		1.486	.144		
	kepemilikan manajerial	12.039	11.709	.130	1.028	.309	.873	1.146
	kepemilikan institusional	-67.601	17.609	-.475	-3.839	.000	.917	1.091
	likuiditas	7.832	2.937	.323	2.667	.010	.955	1.047
	leverage	2.612	2.912	.108	.897	.374	.967	1.034

a. Dependent Variable: financial distress

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.361 ^a	.131	.060	27.82162	1.965

a. Predictors: (Constant), Lag_X4, Lag_X2, Lag_X1, Lag_X3

b. Dependent Variable: Lag_Y

7. Lampiran *Output* Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.315	10.307		1.486	.144
kepemilikan manajerial	12.039	11.709	.130	1.028	.309
kepemilikan institusional	-67.601	17.609	-.475	-3.839	.000
<i>Liquidity</i>	7.832	2.937	.323	2.667	.010
<i>Leverage</i>	2.612	2.912	.108	.897	.374

a. Dependent Variable: *Financial distress*

2. Hasil Uji T

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.315	10.307		1.486	.144
	kepemilikan manajerial	12.039	11.709	.130	1.028	.309
	kepemilikan institusional	-67.601	17.609	-.475	-3.839	.000
	<i>Liquidity</i>	7.832	2.937	.323	2.667	.010
	<i>Leverage</i>	2.612	2.912	.108	.897	.374

a. Dependent Variable: *Financial distress*

3. Hasil Uji F

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24497.174	4	6124.293	5.333	.001 ^b
	Residual	57416.273	50	1148.325		
	Total	81913.446	54			

a. Dependent Variable: *Financial distress*

b. Predictors: (Constant), *leverage*, kepemilikan institusional, *liquidity*, kepemilikan manajerial

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.547 ^a	.299	.243	33.88695

a. Predictors: (Constant), *leverage*, kepemilikan institusional, *liquidity*, kepemilikan manajerial



Lampiran 8. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366876, 7360168, 7364348, 7366781, Fax (061) 7366998
 Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax (061) 8226331
 Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id akademik.feuma@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 1642 /FEB.1/06.5/IV/2021

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : Putri Utari Wahyu Ningsih
 N P M : 178330291
 Program Studi : Akuntansi

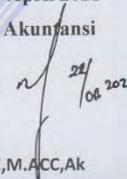
Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul

" Pengaruh Corporate Governance, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015 - 2019"

Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n. Dekan , 09 April 2021
 Program Studi Akuntansi



22/06/2021



Sari Nuzullina, SE, M. ACC, Ak